

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian adalah semua pengunjung Cafe HABBIT eatery.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel menurut Arikunto (2010) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Teknik accidental sampling menurut Sugiyono (2013) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sesuai dengan penelitian.

#### **3.3 Variabel , Operasionalisasi, dan Pengukuran**

##### **3.3.1 Variabel**

Menurut Sugiyono (2011) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y).

### 3.3.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Citra tujuan, Nilai, dan Kepuasan.

### 3.3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/terikat sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Loyalitas wisatawan.

### 3.3.2 Operasionalisasi dan Pengukuran

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<b>Destination image</b>	Citra ( <i>image</i> ) pariwisata menurut Pitana dan Diarta 2009), adalah kepercayaan yang dimiliki oleh wisatawan mengenai produk atau pelayanan yang wisatawan beli atau akan beli. Citra destinasi tidak selalu berbentuk dari pengalaman atau fakta, tetapi dapat dibentuk sehingga menjadi faktor motivasi atau pendorong yang kuat untuk melakukan perjalanan wisatawan ke suatu destinasi pariwisata	1. Kondisi infrastruktur 2. Menawarkan kenyamanan 3. Mencerminkan lingkungan 4. Menawarkan pengalaman unik di lingkungan wisata
2.	<b>Nilai</b>	Menurut Petrick & Backman ( 2001). Menyatakan nilai adalah apa yang dirasakan, hasil atau keuntungan yang diterima wisatawan sehubungan dengan total biaya termasuk harga	1. utilitas value yang berasal dari perasaan atau efektif/emosi positif yang ditimbulkan dari

		yang dibayarkan ditambah biaya lain yang terkait dengan pengorbanan	<p>mengonsumsi produk.</p> <p>2. Social value, yaitu utilitas yang didapatkan dari kemampuan produk untuk mengingatkan konsep diri social pelanggan.</p> <p>3. Quality/performance value, yakni utilitas yang didapatkan dari produk dikarenakan reduksi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang.</p> <p>4. Price/value for money, yakni utilitas yang diperoleh dari persepsi terhadap kualitas dan kinerja yang diharapkan atas produk</p>
3.	<b>Kepuasan</b>	Menurut Oliver, (2009) kepuasan adalah tanggapan wisatawan atas terpenuhinya kebutuhan yang berarti bahwa penilaian atas barang atau jasa memberikan tingkat kenyamanan yang terkait dengan pemenuhan suatu kebutuhan, termasuk pemenuhan kebutuhan yang tidak sesuai harapan atau pemenuhan yang melebihi harapan	<p>1. Kesesuaian harapan Produk yang diperoleh sesuai atau melebihi dengan yang diharapkan.</p> <p>2. Minat berkunjung</p> <p>3. Kesiediaan merekomendasikan</p>

4	<b>Loyalitas</b>	Menurut Assaker et al (2011). Menyatakan loyalitas adalah niat perilaku wisatawan umumnya dinilai dan diukur dari segi keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali, kesediaan mereka untuk menyebar kata positif dari mulut ke mulut, dan niat untuk merekomendasikan tujuan ke keluarga dan teman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganggap bahwa diri sendiri sebagai pengunjung setia.</li> <li>2. Mengunjungi kembali di perjalanan berikutnya</li> <li>3. Merekomendasikan kepada orang-orang yang meminta saran</li> <li>4. Memberitahu orang lain hal positif tentang tempat wisata</li> </ol>
---	------------------	--	---

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif, valid dan dapat dipercaya, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dilakukan dengan menggunakan beberapa media sosial untuk membagikan kuesioner kepada responden. Bentuk alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Pada kuesioner ini akan terdapat pengelompokan pertanyaan yang akan menjadi alat ukur dalam melakukan penelitian ini.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Djaali (2008:28) skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Pengisian kuesioner yang disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan cara memberi tanda silang ( X ) pada lembar jawaban kuesioner. Berikut adalah ukuran skala likert:

1. Sangat setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Netral diberi skor 3

4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:147) teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepada mahasiswa pengunjung cafe HABBIT eatery Malang, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

#### **3.5.2 Uji Validitas**

Ghozali (2011) menyatakan uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, metode validitas yang digunakan adalah *construct validity* atau validitas konstruk yang merupakan tipe validitas yang mempertanyakan apakah konstruk atau karakteristik dapat diukur secara akurat oleh indikator-indikatornya. Dimana daftar kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diuji hasilnya bertujuan untuk menunjukkan valid tidaknya suatu data. Bila valid, ketetapan pengukuran data tersebut akan semakin tepat alat ukur tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan dalam pengujian validitas dilakukan berdasarkan jika nilai P value atau signifikansi  $< 0,05$  maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

#### **3.5.3 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha*  $> 0,6$  dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha*  $< 0,6$  (Ghozali, 2016).

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data bersifat distribusi normal atau mendekati normal, dalam penelitian untuk mengetahui ada tidaknya normalitas menggunakan uji P-P Plot yang dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) yang menyebar pada sumbu diagonal grafik. Pengambilan keputusan untuk melihat ada tidaknya normalitas dalam penelitian ini, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian Multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  dan nilai VIF  $\leq 10$ .

#### 3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tepat, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot dimana:

1. Jika penyebaran data pada scatter plot teratur atau membentuk pola tertentu (naik-turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas.
2. Jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan syarat sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013) analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Loyalitas Wisatawan  
 $\alpha$  = Konstanta  
X1 = Citra Tujuan  
X2 = Nilai  
X3 = Kepuasan  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel citra tujuan  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel nilai  
 $\beta_3$  = Koefisien regresi variabel kepuasan  
e = error

### 3.5.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.6.1 Uji t

Uji statistik t menurut Ghozali (2013: 98) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan ketentuan signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.5.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini apabila nilai F signifikansi pada tingkat probabilitas 5%, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.5.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted  $R^2$ . Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi (%) pengaruh keseluruhan independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat ( $R^2$ ) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati 1 artinya model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen (Bawono, 2006: 92-93).